

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Diskripsi Data

Penelitian ini mendeskripsikan data tentang gaya hidup hedonis pada tokoh yang ada dalam novel baik dari segi gaya hidup hiburan, makan dan berpakaian yang diamati oleh tokoh. Gaya hidup hedonisme dalam tokoh ini lebih kepada keinginan tokoh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Subyek penelitian ini menggunakan sumber data novel yang berjudul *In Bed With Model* karya Moammar Emka.

Pekerjaan yang dilakukan sebagian model semata-mata hanya untuk mendapatkan uang, sebagian model rela mendapatkan keuntungan lebih dengan cara menjadi cewek simpanan laki-laki berduit, seorang model berfikir kalau hanya mengharapkan pendapatan dari karirnya sebagai model kebutuhannya tidak akan terpenuhi, maka kebanyakan model untuk mendapatkan penghasilan lebih dengan cara mencari penghasilan lebih tidak hanya dengan menjadi seorang model tapi dia juga menjadi cewek yang bisa di *booking* oleh sebagian pria yang berduit karena penghasilannya lebih banyak dari pada penghasilan model dan tidak usah susah payah bangun pagi pulang malam dengan penghasilan yang tidak seberapa.

Seorang model disini bekerja untuk kebutuhannya dengan berpenampilan sedikit terbuka dan glamor, dan tidak hanya itu para model sering ketempat seperti *club* malam, diskotik dan *cafe-cafe* yang mewah untuk mengadiri acara yang disediakan oleh *agency* yang mana tempat tersebut banyak terdapat laki-laki berduit dan pengusaha. Selain itu, gaya hidup model pada novel itu juga dilihat dari tempat tinggal yang mewah, mobil yang mewah serta pakaian yang selalu mengikuti *brand* terbaru. Berikut disajikan tabel mengenai gaya hidup tokoh dalam hal hiburan, berpakaian, dan makan dengan teori hedonisme.

## 1. Kodifikasi Gaya Hidup Hedonis pada Tokoh

**Tabel 1 Gaya Hidup Dalam Hal Hiburan**

No. Data	Kutipan	Kodifikasi
1.	<i>Sexy for you</i> adalah salah satunya. Dari temanya saja, sudah terbayang dikepala bakal seperti apa isi acaranya. Yang pasti, jualan utamanya: tontonan liar dengan subyek seksi. Pokoknya, <i>adult-content</i> s dan hanya diperuntukkan bagi kalangan yang berumur 21+.	IBWM/GHH/Emka, 2014:15
2	Jadilah malam ini, sesuai dengan kesepakatan, saya meluncur kesebuah tempat hiburan malam di kawasan Gatot Subroto. Lokasi hiburan malam tempat kami berjanji untuk ketemu terletak di lantai paling atas salah satu gedung. Biasanya, tempat itu baru mulai dipenuhi pengunjung pukul sebelas ke atas. Saya janji bertemu Beni pukul sepuluh. Suasana di <i>lounge</i> -nya masih terlihat sepi. Beberapa kursi sofa yang paling berjarak agak jauh antara satu dengan yang lain masih banyak yang kosong. Seorang DJ sedang asik menggesek-gesekkan piringan hitamnya dengan <i>stylus</i> sehingga menghasilkan musik menghentak tepat di <i>stage</i> yang ada di tengah-tengah <i>floor</i> .	IBWM/GHH/Emka, 2014:57
3	Kalau dengan menjadi pacar gelap si <i>klien</i> biar bisa hidup enak tanpa harus bangun pagi-pagi dan pulang tengah malam untuk bayaran yang tak seberapa, maka ia tak akan menampik tawaran menjadi pacar gelap ataupun simpanan. Semuanya memang berujung pada uang dan kesenangan. <i>It's all about money</i> .	IBWM/GHH/Emka, 2014:69
4	Di industri hiburan yang kian menggila, jalur model, menjadi celah yang paling terbuka bagi siapapun yang pengen ngetop. Terbuka untuk siap saja asal punya modal yang diperlukan. Wajah cantik, <i>body</i> ok, berani dan yang pasti lulus <i>casting</i> .	IBWM/GHH/Emka, 2014:78

No. Data	Kutipan	Kodifikasi
5	Tempat hiburan malam di Jakarta, rata-rata menjual sensualitas sebagai daya tarik untuk membuat tamu datang. Kalau ada orang bilang, malam-malam di Jakarta, baunya tak lepas dari aroma sensualitas, memang ada benarnya. Tak heran, sensualitas kini jadi identik dunia hiburan. Tentu saja, ini menjadi lahan emas bagi “artis pendukung” dan pengusaha di bisnis kesenangan.	IBWM/GHH/Emka, 2014:125
6	Untuk menemani <i>lunch</i> atau <i>dinner</i> saja, Tata memasang tarif Rp. 2 juta dengan durasi selama dua jam. Kalau dilanjutkan dengan berkaraoke, Tata meminta tambahan Rp. 1 juta sebagai uang <i>companion</i> . Jika berujung pada kencan, Tata memakai sistem paket <i>all-in</i> sebesar Rp 5 juta, sementara untuk menemani liburan keluar kota mematok bayaran Rp. 3 juta per hari dengan minimal order tiga hari sebelumnya yang di sertai dengan bonus.	IBWM/GHH/Emka, 2014:183-184
7	Salah satu modus kencan yang melibatkan sejumlah model atau artis dengan pengusaha atau eksekutif adalah lewat jalur kencan <i>shopping</i> . Bukan belanja asal-asalan tapi belanja yang nilai rupiahnya bisa puluhan juta	IBWM/GHH/Emka, 2014:248

Catatan kodefikasi :

IBWM : *In Bed With Model\$*  
GHH : Gaya Hidup Hiburan  
Pengarang : Moammar Emka  
Tahun Terbit : 2014  
Hal : Halaman

**Tabel 2 Gaya Hidup Dalam Hal Pakaian**

No. Data	Kutipan	Kodifikasi
1.	Kedua wanita cantik mengenakan <i>tank top</i> tali <i>spaghetti</i> itu menyalami saya. Kaki Sarah yang jenjang dibalut miniskirt berbahan <i>jeans</i> , sementara Jesika menggunakan rok berbahan silver. Beni juga tau kalau Sarah dan Jesika adalah model.	IBWM/GHP/Emka, 2014:58
2	Sebagai model, mereka mulai menghadapi tuntutan-tuntutan baru, penampilan harus selalu dijaga setiap saat. Untuk itu pasti memerlukan baju-baju yang bagus, mobil yang pantas, dan tempat tinggal yang memadai. Honor dari pemotretan dan <i>fashion show</i> manalah cukup untuk membeli gaun prada, berlian, atau satu tas LV.	IBWM/GHP/Emka, 2014:85,
3	Venie yang berpostur 170 cm tetap menggunakan <i>hi-heels</i> dengan celana jeans dan atasan " <i>u can see</i> " kaos tanpa lengan. Klara membiarkan bagian tubuhnya terbuka. Sementara Sandra menggunakan rok mini dengan kaos tank top yang memperlihatkan bagian pusarnya yang ditindik.	IBWM/GHP/Emka, 2014:95-96
4	Industri hiburan, sinetron, film, iklan, dan media cetak pun tak lepas dari unsur perilaku ekshibisionis ini. Sejumlah artis yang berani memerankan tokoh-tokohnya dengan mengenakan pakaian minim dan seksi, bahkan tak jarang mengumbar bagian <i>sex-appeal</i> tubuh. Begitu juga kalangan foto model yang terbiasa berpose "nekad" di majalah atau tabloid. Atau beberapa antraksi <i>fashion show</i> yang tak kalah panas mengumbar keindahan tubuh.	IBWM/GHP/Emka, 2014:121
5	Caranya? Terserah anda, Seorang Kayla, mungkin punya prinsip seperti itu. Mimpi untuk bisa mengenakan baju-baju mahal, mengendarai mobil mewah, dan tinggal di apartemen elit. Semua itu bisa makin menegaskan jati dirinya sebagai	IBWM/GHP/Emka, 2014:194

No. Data	Kutipan	Kodifikasi
	seorang super model harus selalu tampil <i>glamour</i> .	
6	Acara kontes foto ini berlangsung seharian penuh di hotel GP. Lokasinya bermacam-macam, mulai dari ruang pertemuan yang di <i>set up</i> sebagai studio foto mini, di kolam renang, dan juga ditaman belakang hotel. Entah sudah berapa kali para model ini berganti pose dan pakaian. Yang paling menarik, apalagi kalau bukan sesi pemotretan di kolam renang. Para model ini mengenakan pakaian <i>renang two pieces</i> minim yang mengumbar <i>siluet</i> tubuh seksi mereka. Pose-pose menantang yang mereka perlihatkan, membuat para fotografer peserta kontes tak merasa bosan membidik gambar mereka	BWM/GHM/Emka, 2014:229-230

Catatan kodefikasi :

IBWM : *In Bed With Model*

GHP : Gaya Hidup Pakaian

Pengarang : Moammar Emka

Tahun Terbit : 2014

Hal : Halaman

**Tabel 3 Gaya Hidup Dalam Hal Makanan**

No. Data	Kutipan	Kodifikasi
1 .	Di atas meja disediakan berbagai macam botol minuman beralkohol. <i>Whisky, wine, vodka</i> , semua ada. Tinggal racik dan tuang sendiri, dan silahkan diminum sepuasnya. Mereka yang tak mau repot, tinggal menenggal langsung dari botol atau dilayani sejumlah gadis <i>under-wear</i> yang dengan hati akan menuangkan minuman.	IBWM/GHM/Emka, 2014:43

No. Data	Kutipan	Kodifikasi
2	Hingar-bingar dibar VE masih terus berlangsung. Clara sudah menghabiskan tiga gelas <i>Flaming</i> bikini. Venie dan Sandra saling berlomba meminum <i>Vodka Cranberry</i> . Saya sudah menghabiskan sedikitnya empat gelas <i>White-Russian</i> campuran <i>Vodka</i> , <i>Kahlua</i> dan susu.	BWM/GHM/Emka, 2014:99
3	Selain menerpakan <i>display</i> di <i>cafe mal</i> , Tata juga mengatur beberapa modelnya untuk bertugas sebagai <i>lady companion</i> . Acaranya, sekedar menemani <i>lunch</i> atau <i>dinner</i> laki-laki berduit, atau menemani berkaraoke, sampai liburan, Tidak melulu harus melibatkan transaksi seks. Kadang-kadang, beberapa pelanggan yang mem- <i>booking</i> Rere misalnya, hanya perlu ditemani makan malam dan berkaraoke saja, tak lebih. Tapi, yang meminta pelesir lanjutan dengan kencana di hotel untuk <i>one nite stand</i> , juga tak kalah banyak	BWM/GHM/Emka, 2014:179

Catatan kodefikasi :

IBWM : *In Bed With Model*

GHM : Gaya Hidup Makanan

Pengarang : Moammar Emka

Tahun Terbit : 2014

Hal : Halaman

## B. Pembahasan

Karya sastra merupakan karya seni kreatif yang menampilkan gambaran kehidupan manusia yang imajinatif, memiliki bahasa yang indah serta pemaparan tentang hakikat, perasaan, dan keberadaan manusia dalam kehidupannya. Salah satu contoh bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan kisah atau cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan memiliki unsur intrinsik dan juga ekstrinsik.

Karya sastra dalam novel *In Bed With Model\$* karya Moammar Emka lebih cenderung kepada keinginan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang sudah dituliskan di atas bahwa cerita pada novel *In Bed With Model\$* karya Moammar Emka lebih menonjol kearah kehidupan yang bermewah-mewahan. Hidup bermewah-mewahan bisa juga diartikan sebagai hedonisme. Menurut Dewojati (2010: 16) mengatakan bahwa hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan pertama hidup. Kaum hedonis beranggapan bahwa hidup ini hanya satu kali, oleh sebab itu mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya, sebebaskan-bebasnya tanpa batas.

Secara umum gaya hidup hedonis tidak bisa dilepaskan dari budaya yang berkembang saat ini serta menyertai persoalan kehidupan termasuk dalam dunia sastra. Kaum hedonis akan melakukan hal apapun demi memperoleh sebuah kesenangan, seperti yang dicontohkan dalam novel *In Bed With Model\$* karya Moammar Emka bahwa seorang wanita rela menjadi model majalah dewasa dan menjadi cewek simpanan laki-laki berduit untuk mendapatkan uang tambahan. Hedonisme di dalam novel ini sangat terlihat jelas, mulai dari mengejar kenikmatan seks, kenikmatan harta serta popularitas. Cerita dalam novel ini merupakan cerita yang diambil dari kisah nyata, oleh sebab itu tidak menutup kemungkinan kita akan sering menemukan kejadian-kejadian seperti yang ada pada novel tersebut, misalnya bergaya mewah-mewahan untuk mendapatkan kesenangan semata atau melakukan seks bebas, kesenangan semacam itu sudah menjadi hal yang wajar di kalangan masyarakat perkotaan.

## 1. Gaya Hidup dalam Hal Hiburan

Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari sekelompok manusia dalam masyarakat di lingkungannya. Gaya hidup menunjukkan bagaimana cara orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan dalam bermasyarakat, perilaku berinteraksi di depan umum, dan upaya membedakan status dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Gaya hidup dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang dimiliki manusia berdasarkan karakteristik dan tata cara masyarakat tertentu dalam kehidupannya.

Gaya hidup para tokoh yang ada dalam novel *In Bed With Model* ini lebih menggambarkan gaya hidup hedonisme. Gaya hidup yang penuh dengan kemewahan, hanya memikirkan kesenangan, kenikmatan dalam hidup. Gaya hidup adalah tingkah laku seseorang dalam menjalankan kehidupannya yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menggambarkan tingkah laku seseorang dalam beraksi dan berinteraksi dalam masyarakat. Salah satu gaya hidup yang terjadi yaitu pada hal hiburan dimana para model yang ada lebih sering melakukan hal-hal yang berbau duniawi seperti hanya kutipan dibawah ini :

“*Sexy for you* adalah salah satunya. Dari temanya saja, sudah terbayang dikepala bakal seperti apa isi acaranya. Yang pasti, jualan utamanya: tontonan liar dengan subyek seksi. Pokoknya, *adult-contents* dan hanya diperuntukkan bagi kalangan yang berumur 21+”.  
(IBWM/GHH/Emka,2014:15)

Manusia memiliki kepribadian yang berbeda dalam menjalankan hidupnya. Setiap orang memiliki sifat berbeda dengan orang lain, seperti halnya manusia memiliki kebebasan tersendiri. Dia dapat menentukan sendiri apa yang dapat dilakukannya. Dia dapat mengambil sikap untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya atau pun dia bertindak melawan lingkungannya. Manusia bebas melakukan apa yang



ingin dicapai, dilakukan dalam hidupnya, tidak ada keterikatan dalam setiap diri manusia. Dia bebas menentukan dan memutuskan sendiri tindakan dan pilihan yang diambil dalam hidupnya.

Kutipan selanjutnya mempunyai sisi kesamaan dengan kutipan sebelumnya. Para model atau artis yang ingin melakukan suatu hal dalam melangsungkan hidupnya memilih jalan masing-masing diantaranya melakukan suatu hal yang menantang dalam hidupnya. Salah satu hal dengan menjadi model majalah dewasa, artis dan juga menemani laki-laki berduit di tempat-tempat hiburan malam. Hal ini sesuai dengan kutipan sebagai berikut :

“Jadilah malam ini, sesuai dengan kesepakatan, saya meluncur kesebuah tempat hiburan malam di kawasan Gatot Subroto. Lokasi hiburan malam tempat kami berjanji untuk ketemu terletak di lantai paling atas salah satu gedung. Biasanya, tempat itu baru mulai dipenuhi pengunjung pukul sebelas ke atas. Saya janji bertemu Beni pukul sepuluh. Suasana di *lounge*-nya masih terlihat sepi. Beberapa kursi sofa yang paling berjarak agak jauh antara satu dengan yang lain masih banyak yang kosong. Seorang DJ sedang asik menggesek-gesekkan piringan hitamnya dengan *stylus* sehingga menghasilkan musik menghentak tepat di *stage* yang ada di tengah-tengah *floor*”.  
(IBWM/GHH/Emka,2014:57)

Tempat-tempat malam merupakan salah satu tempat para model dan laki-laki berduit yang ingin bersenang-senang semata, dimana mereka menghabiskan waktunya sepanjang malam dengan om-om yang membayar para model untuk menemaninya. Suasana tempat yang mereka datangi lebih tertutup dan hanya pada malam hari, diiringi musik yang dimainkan seorang DJ. Selain itu terdapat para model yang menari di untuk menarik perhatian para laki-laki berduit yang berada di pada tempat tersebut.

Kutipan selanjutnya masih ada kesamaan sisi dengan kutipan sebelumnya. Kehidupan malam yang dialami para model dengan mencari uang dan kesenangan semata dalam hidupnya. Tidak hanya menjadi

model dewasa dan berjalan di depan laki-laki berduit yang dilakukan wanita malam, bahkan ada beberapa model yang menjadi pacar gelap laki-laki tersebut dengan mendapatkan bonus tambahan yang diberikan. Seperti halnya kutipan sebagai berikut :

“Kalau dengan menjadi pacar gelap si klien biar bisa hidup enak tanpa harus bangun pagi-pagi dan pulang tengah malam untuk bayaran yang tak seberapa, maka ia tak akan menampik tawaran menjadi pacar gelap ataupun simpanan. Semuanya memang berujung pada uang dan kesenangan. *It's all about money*”.  
(IBWM/GHH/Emka,2014:69)

Para model mengambil job tambahan dari profesinya sebagai model, yaitu dengan menjadi pacar gelap laki-laki berduit dengan uang lebih banyak di bandingkan gaji sebagai model, model tersebut memilih menjadi pacar gelap yaitu hanya karena uang semata, karena kalau dia hanya mengandalkan gaji dari profesinya sebagai model mana cukup untuk kebutuhan sehari-harinya, diapun tidak capek-capek bangun pagi-pagi pulang tengah malam dengan gaji yang tak seberapa.

Kutipan selanjutnya masih terkait dengan kutipan sebelumnya bahwa untuk menjadi model yang bisa mengikat para laki-laki berduit untuk dijadikan pacar gelapnya tidak semudah yang diceritakan teman-teman model lainnya. Akan tetapi, harus berpenampilan menarik baik dilihat dari segi fisik, wajah yang cantik, *body* yang seksi dan keberanian untuk melakukan hal tersebut. Seperti halnya kutipan sebagai berikut :

“Di industri hiburan yang kian menggila, jalur model, menjadi celah yang paling terbuka bagi siapapun yang pengen ngetop. Terbuka untuk siap saja asal punya modal yang diperlukan. Wajah cantik, bodi ok, berani dan yang pasti lulus *casting*”.  
(IBWM/GHH/Emka,2014:78)

Mengenai dunia hiburan yang menggila, seseorang yang ingin ngetop menjadi model haruslah mempunyai wajah yang cantik, *body* seksi dan mempunyai keberanian untuk tampil di publik dengan gaya para model, karena seorang model terkenal dengan gayanya yang

menantang bagi kebanyakan orang dan yang utama harus lulus dalam *casting*.

Salah satu kota yang memiliki tempat-tempat hiburan malam yaitu kota Jakarta. Kota Jakarta merupakan kota yang cenderung hedonisme didunia dan dikenal dengan kota metropolitan. Gaya hidup hedonisme inilah yang meraja lela dikota tersebut karena pergaulan dan kebutuhan hidup yang keras sehingga menjadikan para model melakukan aksi sensualitas sebagai daya tarik tersendiri di tempat hiburan malam. Adapun halnya kutipan sebagai berikut :

“Tempat hiburan malam di jakarta, rata-rata menjual sensualitas sebagai daya tarik untuk membuat tamu datang. Kalau ada orang bilang, malam-malam di jakarta, baunya tak lepas dari aroma sensualitas, memang ada benarnya. Tak heran, sensualitas kini jadi identik dunia hiburan. Tentu saja, ini menjadi lahan emas bagi “artis pendukung” dan pengusaha di bisnis kesenangan”.  
(IBWM/GHH/Emka,2014:125)

Kota Jakarta merupakan kota terbesar di Indonesia, selain terbesar kota tersebut sudah terkenal dengan pergaulannya yang luas dan tempat hiburan malamnya yang terkenal bagi para lelaki yang berduit dan para artis pendukung, tak heran banyak artis yang memanfaatkan tempat hiburan untuk mencari job tambahan selain menjadi artis juga di manfaatkan para pengusaha yang kesenangannya di dunia hiburan.

Salah satu tokoh yang ada dalam novel yaitu Tata, gaya hidup tata dalam memenuhi kebutuhannya dengan menemani laki-laki berduit yang ingin bersenang-senang dengannya, dimana dia memasang tarif perjam dalam melayani laki-laki berduit tersebut. Gaya hidup hedonis melakat pada diri tata karena dia hanya memikirkan materi dan kesenangan semata. Seperti halnya kutipan sebagai berikut :

“Untuk menemani *lunch* atau *dinner* saja, Tata memasang tarif Rp 2 juta dengan durasi selama dua jam. Kalau dilanjutkan dengan berkaraoke, Tata meminta tambahan Rp 1 juta sebagai uang *companion*. Jika berujung pada kencan, Tata memakai sistem paket *all-in* sebesar Rp 5 juta, sementara untuk menemani liburan keluar

kota mematok bayaran RP 3 juta per hari dengan minimal order tiga hari sebelumnya yang di sertai dengan bonus”.  
(IBWM/GHH/Emka,2014:183-184)

Sebagian model dalam melakukan aksi untuk melayani laki-laki berduit memasang tarif perjam dengan jumlah yang mahal, tergantung apa yang akan dilakukan oleh para model baik dalam hitungan hari maupun minggu. Tidak hanya menemani dalam tempat hiburan melainkan ada beberapa model yang menemani liburan keluar kota sehingga mereka mendapatkan uang bonus dari laki-laki yang mengajaknya keluar kota.

Kutipan selanjutnya masih terkait sisi kesamaan dengan kutipan sebelumnya. Para model yang memiliki sikap yang cenderung ingin bersenang-senang akan terbiasa melakukan hal yang menantang dengan mengajak pria berduit *shopping* barang-barang yang harganya mahal. Seperti halnya pada kutipan sebagai berikut :

“Salah satu modus kencan yang melibatkan sejumlah model atau artis dengan pengusaha atau eksekutif adalah lewat jalur kencan *shopping*. Bukan belanja asal-asalan tapi belanja yang nilai rupiahnya bisa puluhan juta”.  
(IBWM/GHH/Emka,2014:248)

Seorang model seringkali berpenampilan seksi dan glamor yang menyesuaikan dengan pekerjaannya, sehingga model yang berkencan dengan pria berduit seringkali berbelanja barang-barang yang mahal dan harganya bisa mencapai puluhan juta rupiah setiap kali berbelanja. Hal ini dikarena karena kebutuhan model yang sangat menjaga penampilannya sehingga terkesan materialistis. Materialistis adalah orang yang berorientasi kepada materi atau kebendaan semata yang mana mereka lebih mementingkan uang dan barang-barang mahal agar dia dapat diakui di lingkungannya sehingga dia rela menukarkan dirinya dengan materi.

Perilaku tokoh pada kutipan diatas juga merupakan perilaku konsumtif, dimana perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas. Konsumtif adalah gejala sesuatu yang berhubungan dengan keinginan manusia terhadap sesuatu, keinginan untuk dapat memiliki atau mengkonsumsi secara berlebihan untuk mencapai kepuasan hati. Perilaku konsumtif terlihat pada tokoh dalam novel yang sering pergi berbelanja untuk membeli barang-barang mahal.

## **2. Gaya Hidup dalam Hal Pakaian**

Pada zaman sekarang ini gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar masyarakat terutama bagi para remaja, apalagi remaja yang berada dalam kota metropolitan. Mereka cenderung memiliki gaya hidup yang selalu mengikuti *trend* masa kini. *Trend* yang mereka tiru tersebut berasal *trend* dari barat. Salah satu contoh gaya hidup yang diikuti para remaja dari *trend* orang barat dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah berpakaian. Remaja masa kini dalam berpakaian selalu dikaitkan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Seiring perkembangan zaman dari derasnya pengaruh budaya dari luar secara tidak langsung telah mempengaruhi gaya hidup generasi muda negeri kita. Salah satu yang terpampang nyata di kalangan generasi muda ialah gaya hidup dalam *mode/fashion* atau gaya hidup berpakaian. Gaya hidup seseorang bisa dilihat dari cara dia berpakaian, tepatnya ketika orang tersebut memiliki selera berpakaian yang glamor, serba modis, dan *trendi*.

Pakaian diartikan sebagai penutup untuk badan dan anggota tubuh, pakaian digunakan sebagai bentuk penampilan dari individu yang menggunakannya, pakaian juga membawa maksud kebudayaan dan sosial. Pakaian identik dengan aktivitas dalam kehidupan sosial, begitu juga terjadi pada model yang biasa datang ketempat hiburan malam. Penampilan pada seorang model merupakan hal yang utama, karena dengan berpenampilan yang seksi dan cantik dengan mudah dapat menarik

perhatian laki-laki berduit. Penampilan seorang model dilihat dari ujung rambut sampai ujung kaki, misalnya baju yang dipakai, sepatu, tatanan rambut dan *make up* yang bagus dengan barang-barang mahal yang digunakan. Seorang model dalam melayani laki-laki berduit biasanya berpenampilan yang agak terbuka, seperti halnya kutipan dibawah ini :

“Kedua wanita cantik mengenakan *tank top* tali *spaghetti* itu menyalami saya. Kaki Sarah yang jenjang dibalut *miniskirt* berbahan *jeans*, sementara Jesika menggunakan rok berbahan silver. Beni juga tau kalau Sarah dan Jesika adalah model”.  
(IBWM/GHP/Emka,2014:58)

Kehidupan seorang model tidak lepas dari pakaian yang sedikit terbuka, hal ini terjadi pada beberapa tokoh yang ada dalam novel ini yaitu Sarah dan Jesika. Mereka seringkali menggunakan pakaian yang agak terbuka ketika pergi ke tempat hiburan malam dimana mereka bertemu dengan laki-laki berduit, menghabiskan malam secara bersama dan bersenang-senang.

Kutipan selanjutnya masih ada kesamaan dengan kutipan sebelumnya. Selain menjaga penampilan para model identik dengan barang-barang bermerek dan perhiasan yang mahal. Hal ini termasuk salah satu aspek gaya hidup hedonisme yaitu minat yang diartikan sebagai apa yang menarik dari suatu lingkungan individu terhadap suatu objek atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup antara lain adalah *fashion*, makanan, benda mewah, tempat berkumpul dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Seperti hanya kutipan sebagai berikut :

“Sebagai model, mereka mulai menghadapi tuntutan-tuntutan baru, penampilan harus selalu dijaga setiap saat. Untuk itu pasti memerlukan baju-baju yang bagus, mobil yang pantas, dan tempat tinggal yang memadai. Honor dari pemotretan dan *fashion show* manalah cukup untuk membeli gaun prada, berlian, atau satu tas LV”.  
(IBWM/GHP/Emka, 2014:85)

Para model dituntut untuk selalu berpenampilan yang seksi dan menggunakan pakaian yang bagus dan sedikit memperlihatkan bagian tubuhnya. Gaya hidup hedonispun menempel padanya karena para model tersebut kebanyakan memilih tempat tinggal yang mewah, menaiki mobil mewah serta menggunakan perhiasan dan tas-tas *brand* terbaru yang harganya sangat mahal. Perilaku boros merupakan sifat yang suka menghambur-hamburkan uang hanya untuk kepuasan hati seseorang.

Penampilan yang membiarkan sebagian tubuhnya terbuka identik dengan model, baik dari baju yang digunakan maupun bawahan seperti rok pendek. Kebiasaan-kebiasan yang diterapkan model ini menjadi kebudayaan yang timbul diantara kalangan model dan artis. Penampilan tersebut ditunjang untuk mencari perhatian para laki-laki berduit. Seperti halnya kutipan sebagai berikut :

“Venie yang berpostur 170 cm tetap menggunakan *hi-heels* dengan celana *jeans* dan atasan “*u can see*” kaos tanpa lengan. Klara membiarkan bagian tubuhnya terbuka. Sementara Sandra menggunakan rok mini dengan kaos *tank top* yang memperlihatkan bagian pusarnya yang ditindik”.  
(IBWM/GHP/Emka, 2014:95-96)

Beberapa tokoh yang ada dalam novel berpakaian sedikit terbuka dengan membiarkan bagian tubuhnya terbuka, salah satunya menggunakan *tank top* yang memperlihatkan bagian pusarnya dan memakai rok mini disertai dengan menggunakan *hi-heels* ketika pergi ketempat hiburan yang biasa di datangi para model dan artis.

Kutipan selanjutnya masih ada kesamaan dengan kutipan sebelumnya. Model yang berpenampilan seksi dan terbuka dimulai dari mengikuti *casting* model majalah dewasa yang dituntut untuk berani dalam melakukan *photoshoot* dan menguti acara *fashion show* yang diadakan beberapa desainer pakaian seksi. Kutipannya sebagai berikut :

“Industri hiburan, sinetron, film, iklan, dan media cetak pun tak lepas dari unsur perilaku ekshibisionis ini. Sejumlah artis yang berani memerankan tokoh-tokohnya dengan mengenakan pakaian minim dan seksi, bahkan tak jarang mengumbar bagian *sex-appeal*

tubuh. Begitu juga kalangan foto model yang terbiasa berpose "nekad" di majalah atau tabloid. Atau beberapa antraksi *fashion show* yang tak kalah panas mengumbar keindahan tubuh".  
(IBWM/GHP/Emka,2014:121)

Perjalanan seorang model untuk mencapai kesuksesannya tidaklah mudah. Melainkan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, misalnya pada kutipan diatas menjadi foto model dewasa yang ada di majalah serta melakukan *fashion show* yang mengumbar beberapa bagian tubuhnya. Setelah menggeluti profesinya sebagai model tidak menjamin seseorang akan hidup mewah, oleh karena itu beberapa model rela mengorbankan dirinya demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perilaku manusia disebabkan oleh keinginannya sendiri. Keinginan tersebut timbul dari lingkungan kehidupan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, membuat manusia mencoba mencapai kehidupan yang mewah. Dia bebas menentukan dan memutuskan sendiri tindakan dan pilihan yang diambil dalam hidupnya. Perilaku materialistis biasanya mengutamakan harta benda atau materi dalam hidupnya dengan mengutamakan tempat tinggalnya serta barang dan baju yang dipakai. Seperti hanya pada kutipan sebagai berikut :

"Caranya? Terserah anda, Seorang Kayla, mungkin punya prinsip seperti itu. Mimpi untuk bisa mengenakan baju-baju mahal, mengendarai mobil mewah, dan tinggal di apartemen elit. Semua itu bisa makin menegaskan jati dirinya sebagai seorang super model harus selalu tampil *glamour*".  
(IBWM/GHP/Emka,2014:194)

Salah satu tokoh yang ada dalam novel sangat menggambarkan gaya hidup hedonis, yaitu Kayla. Kayla memiliki keinginan hidup mewah baik dari tempat tinggal, pakaian dan tas yang digunakan, memiliki mobil mewah Kayla berfikiran seorang model harus hidup mewah untuk dan penampilan yang glamor karena seorang model harus selalu menjaga dari segi penampilan dan tempat tinggal yang dia tempati. Semua itu membuat seorang super model berkeinginan untuk tampil seperti itu hanya karena sebagai super model yang terkenal.



Setiap perilaku manusia terbentuk dari proses pembelajaran manusia yang disebabkan oleh keinginannya. Keinginan tersebut timbul dari lingkungan kehidupan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, membuat manusia mencoba untuk mencapai kehidupan yang mewah. Salah satunya seorang model yang berkeinginan untuk menjadi kaya dan mempunyai semuanya, sehingga rela melakukan apa saja seperti melakukan sesi pemotretan yang mana dalam hal pemotretan tersebut seorang model memakai pakaian yang menantang dan terlihat seksi, tapi seorang orang model tidak menghiraukan itu semua karena dia harus profesional dalam menjalankan tugasnya, seperti halnya dalam kutipan di bawah:

“Acara kontes foto ini berlangsung seharian penuh di hotel GP. Lokasinya bermacam-macam, mulai dari ruang pertemuan yang di *set up* sebagai studio foto mini, di kolam renang, dan juga di taman belakang hotel. Entah sudah berapa kali para model ini berganti pose dan pakaian. Yang paling menarik, apalagi kalau bukan sesi pemotretan di kolam renang. Para model ini mengenakan pakaian *renang two pieces* minim yang mengumbar *siluet* tubuh seksi mereka. Pose-pose menantang yang mereka perlihatkan, membuat para fotografer peserta kontes tak merasa bosan membidik gambar mereka”.

(BWM/GHM/Emka,2014:229-230)

Salah satu acara seorang model ialah pemotretan yang di gelar di beberapa tempat, pemotretan tersebut memerlukan lokasi yang berbeda-beda baik di studio mini atau juga di kolam renang, pemotretan kali ini bertepatan di kolam renang dengan memakai baju renang, model yang menjadi ajang pemotretan di acara tersebut memperlihatkan pose-pose yang menantang bagi kebanyakan orang, dengan gayanya yang sangat memperlihatkan *bodynya* yang seksi dan pakaian renang yang sangat minim. Karena seorang model harus profesional dalam pekerjaannya.

### **3. Gaya Hidup dalam Hal Makanan**

Gaya hidup masyarakat semakin hari semakin berkembang mengikuti perubahan zaman yang mengacu dan bergerak kepada modernitas. Gaya hidup bisa dikatakan *trend* dan kebutuhan bagi setiap

masyarakat. Gaya hidup di kota yang serba praktis memungkinkan masyarakat sulit untuk menghindari dari makanan cepat saji. Makanan cepat saji memiliki beberapa kelebihan diantaranya penyajian yang cepat sehingga tidak menghabiskan waktu lama dan dapat dihidangkan kapan dan dimana saja, *hiegenis*, dan dianggap sebagai makanan bergengsi dan makanan gaul.

Seseorang yang memiliki sifat hedonisme dapat menimbulkan dampak buruk salah satunya mereka dapat terjebak dalam pergaulan bebas dikarenakan mereka selalu berada dalam dunia hiburan malam seperti *clubing*. Data pergaulan bebas dalam novel *In Bed With Model\$* karya Moammar Emka ditemukan pada model-model yang ada dalam novel. Pergaulan bebas dapat dilihat pada beberapa model yang menemani beberapa laki-laki berduit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu pergi ke *clubing* dan diskotik sampai pagi hanya untuk bersenang-senang. Model tersebut rela melakukan apa saja untuk menarik perhatian laki-laki berduit, salah satu diantara dengan melayani dalam memberikan minuman yang terdapat pada tempat tersebut. Minuman yang sering dikonsumsi oleh pengunjung di tempat tersebut yaitu aneka minuman beralkohol. Seperti halnya pada kutipan sebagai berikut :

“Di atas meja disediakan berbagai macam botol minuman beralkohol. *Whisky, wine, vodka*, semua ada. Tinggal racik dan tuang sendiri, dan silahkan diminum sepuasnya. Mereka yang tak mau repot, tinggal menenggal langsung dari botol atau dilayani sejumlah gadis *under-wear* yang dengan hati akan menuangkan minuman”.

(IBWM/GHM/Emka,2014:43)

Pada tempat hiburan malam tidak hanya terdapat model cantik dan seksi, laki-laki berduit melainkan terdapat beberapa jenis minuman beralkohol yang disediakan untuk para tamu yang datang pada tempat tersebut. Para model yang seringkali menemani laki-laki berduit tidak hanya menemani semata, melainkan melayani kemauan yang diminta

seperti pada kutipan diatas menuangkan minuman tersebut untuk mendapat perhatian lebih dari *klien* sehingga membuat *klien* akan tertarik untuk mengunjungi kembali tempat tersebut.

Kutipan selanjutnya masih ada kesamaan dengan kutipan sebelumnya. Gaya hidup para model dilihat dari makanan dan minuman yang sering mereka konsumsi setiap hari. Salah satu contoh minuman yang sering dikonsumsi oleh para model yaitu minuman yang berbau alkohol, seperti hanya pada kutipan sebagai berikut :

“Hingar-bingar di bar VE masih terus berlangsung. Clara sudah menghabiskan tiga gelas *Flaming* bikini. Venie dan Sandra saling berlomba meminum *Vodka Cranberry*. Saya sudah menghabiskan sedikitnya empat gelas *White-Russian* campuran *Vodka*, Kahlua dan susu”.

(BWM/GHM/Emka,2014:99)

Gaya hidup pada beberapa tokoh dalam kutipan diatas menggambarkan kesenangan semata. Para model berlomba-lomba dalam menghabiskan minuman yang tersedia pada tempat tersebut dengan jenis minuman yang bervariasi seperti pada tokoh Clara, Venie dan Sandra. Hal ini disebabkan karena kebiasaan para model dalam mengkonsumsi minuman tersebut ketika berada di tempat hiburan malam tanpa melihat efek samping dari minuman yang dia konsumsi.

Model yang berkerja pada hiburan malam dengan menemani laki-laki berduit ada sebagian hanya menemani makan di kafe atau restoran mahal dan karaoke saja, tanpa melakukan hubungan yang lebih lanjut baik berupa sentuhan sampai melakukan hubungan seks dengan laki-laki yang menemaninya. Seperti halnya pada kutipan sebagai berikut :

“Selain menerapkan *display* di *cafe mal*, Tata juga mengatur beberapa modelnya untuk bertugas sebagai *lady companion*. Acaranya, sekedar menemani *lunch* atau *diner* laki-laki berduit, atau menemani berkaraoke, sampai liburan, Tidak melulu harus melibatkan transaksi seks. Kadang-kadang, beberapa pelanggan yang mem-*booking* Rere misalnya, hanya perlu ditemani makan malam dan berkaraoke saja, tak lebih. Tapi, yang meminta pelesir lanjutan dengan kencan di hotel untuk *one nite stand*, juga tak kalah banyak”.

(BWM/GHM/Emka,2014:179)

Beberapa model hanya melayani makan siang dan malam *kliennya* di *cafe*, menemani karaoke dan liburan tanpa melakukan seks dengan laki-laki tersebut. Hal ini terjadi pada tokoh Rere yang ada pada novel. Akan tetapi yang melakukan lebih dari itu juga banyak terjadi pada model-model yang ingin mendapatkan bonus tambahan dari *klien* tersebut.